

ABSTRAK

Perkembangan industri kreatif, khususnya subsektor musik, di Kota Semarang menunjukkan potensi yang cukup besar, namun belum didukung secara optimal oleh keberadaan fasilitas pendidikan tinggi musik yang terintegrasi dengan kebutuhan industri. Kondisi tersebut menyebabkan hubungan antara pendidikan musik dan dunia industri kreatif masih belum berjalan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan perancangan Sekolah Tinggi Musik di Kota Semarang yang mampu menjadi wadah pendidikan, produksi, serta kolaborasi antara akademisi dan pelaku industri musik.

Perancangan ini menggunakan konsep *link and match* industri kreatif sebagai dasar dalam penyusunan program ruang yang mengakomodasi kegiatan pendidikan, produksi, serta kolaborasi dengan mitra industri. Selain itu, pendekatan *spatial acoustic zoning* diterapkan untuk mengelompokkan ruang berdasarkan tingkat aktivitas bunyi sehingga kualitas akustik ruang dapat tercapai secara optimal serta meminimalkan gangguan kebisingan antar ruang. Metode perancangan dilakukan melalui analisis kebutuhan ruang, hubungan ruang, pola sirkulasi, serta pendekatan teknis dan akustik bangunan.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan konsep *link and match* industri kreatif dapat menghasilkan program ruang yang mendukung interaksi antara pendidikan dan industri musik, seperti studio produksi musik, studio rekaman, ruang workshop industri, serta ruang kolaborasi. Sementara itu, pendekatan *spatial acoustic zoning* memungkinkan pengelompokan ruang berdasarkan tingkat kebisingan sehingga tercipta kualitas akustik yang sesuai dengan fungsi ruang. Dengan demikian, Sekolah Tinggi Musik ini diharapkan dapat menjadi fasilitas pendidikan musik yang mampu mendukung pengembangan ekosistem musik serta industri kreatif di Kota Semarang.

Kata kunci: sekolah tinggi musik, industri kreatif, link and match, spatial acoustic zoning, Kota Semarang.